

Pendidikan Dasar Musik: Pendampingan dan Pelatihan Notasi Dasar kepada Remaja di GPT “MARANATHA” Desa Penda Pilang – Tumbang Manyangan (*Music Basic Education: Mentoring and Training of Basic Notation to Teenagers at GPT “MARANATHA” Penda Pilang – Tumbang Manyangan Village*)

Sion Saputra^{1*}, Talizaro Tafonao²

STT Tabernakel Indonesia Surabaya^{1*}, STT Real Batam²

sionsaputra04@gmail.com^{1*} talizarotafonao@gmail.com²



Riwayat Artikel

Diterima pada 14 Desember 2021

Revisi 1 pada 12 Februari 2022

Revisi 2 pada 17 Februari 2022

Revisi 3 pada 25 Februari 2022

Disetujui pada 8 Juni 2022

Abstract

Purpose: The purpose of this dedication is to train and prepare teenagers to have notation reading skills and understand basic notation.

Research Methodology: This dedication was carried out by 1 trainer and followed by 10 teenagers who became participant/partner. On the process, this mentoring and training method is carried out by means of lectures, simulations, questions and answers, and exercises.

Result: The results of this service activity have resulted in backing vocal services that have qualified abilities ranging from 80%. This can be seen when the participants/partners can read and understand the song notation well.

Limitations: The limitation in this dedications is the lack of human resources from trainers. Ideally, mentoring and training of basic notation requires two trainers, because if one trainer is absent, the other trainer can still provide mentoring and training.

Contribution: This activity make a good contribution to the church GPT “MARANATHA” Penda Pilang – Tumbang Manyangan villages, and was very effective among teenagers to foster the interests and talents of each participant/partner.

Keywords: *Music Education, Basic Notation, Penda Pilang, Tumbang Manyangan.*

How to Cite: Saputra, S., & Tafonao, T. (2022). Pendidikan Dasar Musik: Pendampingan dan Pelatihan Notasi Dasar kepada Remaja di GPT “MARANATHA” Desa Penda Pilang – Tumbang Manyangan. *Jurnal Nusantara Mengabdi*, 1(2), 137-144.

1. Pendahuluan

Gereja GPT “MARANATHA” merupakan sebuah gereja yang jemaatnya terdiri dari dua desa, yaitu desa Penda Pilang dan desa Tumbang Manyangan. Kedua desa ini secara geografis tersambung menjadi satu, oleh sebab itu, gereja ini disebut GPT “MARANATHA” desa Penda Pilang – Tumbang Manyangan. Kedua desa ini merupakan bagian dari Kecamatan Kurun, Kabupaten Gunung Mas, Provinsi Kalimantan Tengah. Penduduk desa Penda Pilang dan Tumbang Manyangan mayoritas beragama Kristen. Namun demikian, kegiatan gerejawi di GPT “MARANATHA” desa Penda Pilang – Tumbang Manyangan masih terbilang perlu untuk melakukan peningkatan mutu pelayanan kepada umat, khususnya dalam hal *Backing vocal* atau yang sering juga disebut *singer* (penyanyi latar) di dalam ibadah. *Backing vocal* merupakan salah satu pelayanan yang memegang peranan penting dalam sebuah ibadah. Di dalam sebuah ibadah, *backing*.

vocal berperan untuk menjembatani antara musik, pemimpin pujian dan jemaat dalam bernyanyi (Paula, 2018). Oleh sebab itu ketiga hal ini harus mendapat perhatian dalam porsi yang sama. Hal ini mengingat manfaat dari ketiga komponen ini yang merupakan pendukung jemaat dalam bernyanyi bagi pemujaan

dan pengagungan Allah ([Tumanan, 2015](#)). Sesuai dengan namanya, pelayanan *backing vocal* berperan sebagai pengiring jemaat dalam menyanyi sesuai dengan notasi yang benar dari setiap pujian yang dinyanyikan. Nyanyian bagi umat Kristen memiliki tempat dan nilai yang tinggi dalam ibadah. Nyanyian umat merupakan pelayanan langsung yang dikerjakan oleh seluruh jemaat kepada Allah. Nyanyian umat merupakan bentuk penghormatan dan pengagungan yang dianggap paling ekspresif dan komunikatif untuk menyatakan iman dan isi hati secara langsung kepada Allah atas karya-Nya yang sempurna ([Saputra, 2021](#); [Siahaan, 2012](#)). Dalam hal ini, *backing vocal* memegang peranan penting, sebab bantuan *backing vocal*, maka pujian jemaat kepada Allah akan terlaksana dengan teratur, rapi dan khidmat.

Berdasarkan pemaparan di atas mengenai peran *backing vocal* yang begitu penting dalam kegiatan ibadah umat Kristiani, maka gereja sangat membutuhkan sumber daya manusia (SDM) *backing vocal* yang mampu menjadi pemandu umat dalam bernyanyi dengan baik dan benar. Berdasarkan pengamatan awal, para pelayan *backing vocal* di GPT “MARANATRA” desa Penda Pilang – Tumbang Manyangan belum maksimal dalam memandu jemaat dalam bernyanyi, hal ini disebabkan para pelayan *backing vocal* belum memiliki kemampuan dalam membaca notasi dari partitur buku nyanyian yang sudah tersedia di gereja untuk dinyanyikan dalam ibadah. Sebagai jemaat yang sudah ditebus Kristus, maka jemaat perlu untuk terus bertumbuh demi memuji dan memuliakan Allah ([Saputra et al., 2020](#)). Oleh sebab itu GPT “MARANATRA” desa Penda Pilang – Tumbang Manyangan perlu diberi edukasi tentang dasar-dasar pengenalan notasi dengan cara melakukan pendampingan dan pelatihan. Melihat kondisi semacam ini, maka pengabdian merasa termotivasi untuk memberikan pengabdian kepada para remaja dari jemaat GPT “MARANATHA” desa Penda Pilang – Tumbang Manyangan.

Pemilihan pelatih bukanlah secara asal, melainkan dipilih berdasarkan pengalaman dari pelatih dalam memberikan pendampingan dan pelatihan kepada remaja. Beberapa bulan sebelumnya pelatih telah berhasil memberikan pendampingan dan pelatihan kepada para remaja di desa Sumur Mas yang merupakan salah satu desa dari Kabupaten Gunung Mas juga, dalam kegiatan tersebut pelatih memberikan pendidikan dasar musik yaitu pendampingan dan pelatihan alat musik keyboard ([Saputra, 2021](#)). Berdasarkan hal ini maka pihak gereja GPT “MARANATHA” desa Penda Pilang – Tumbang Manyangan sepakat menunjuk pelatih agar tujuan pengabdian dapat tercapai. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Wiranti, bahwa pengalaman seorang pendidik mempengaruhi hasil yang ingin dicapai dari tujuan yang diharapkan ([Wiranti, 2021](#)). Berdasarkan berbagai fakta yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan dalam pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan jemaat GPT “MARANATHA” desa Penda Pilang – Tumbang Manyangan, khususnya para remaja dalam menguasai musik dasar, dalam hal ini menguasai notasi dasar dari sebuah lagu sebagai penunjang dalam pelayanan gerejawi. Sehingga dengan demikian dapat memberikan pelayanan pada bidang *backing vocal* yang berkualitas di gereja GPT “MARANATHA” desa Penda Pilang – Tumbang Manyangan.

2. Metode

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di gedung gereja dari GPT “MARANATHA” desa Penda Pilang – Tumbang Manyangan, dengan sasaran para remaja. Alasan pemilihan sasaran kepada para remaja, karena para pemuda yang sudah lulus Sekolah Menengah Atas (SMA / Sederajat) biasanya akan pergi ke luar daerah untuk melanjutkan perkuliahan. Selain itu, para remaja dianggap mampu menguasai materi dengan cepat sesuai dengan usia mereka yang masih pada tahap belajar, sehingga memberikan pengabdian kepada para remaja di GPT “MARANATHA” desa Penda Pilang – Tumbang Manyangan dirasa sangat cocok untuk situasi dan kondisi gereja setempat.

Dalam sebuah kegiatan pendidikan (tanpa terkecuali pendidikan dasar musik), metode merupakan salah satu komponen yang sangat penting dan tidak bisa dipandang sebelah mata ([Kasmur et al., 2021](#)). Metode yang digunakan pihak pengabdian dalam melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini ialah mendampingi dan melatih dasar-dasar notasi kepada para peserta/mitra (remaja gereja).

Kegiatan pendampingan dan pelatihan ini disepakati pelaksanaannya selama 2 bulan (Mei – Juni 2021), dengan jadwal pertemuan setiap hari Sabtu (15.00 – 16.00 WIB). Dengan kata lain, kegiatan ini dilaksanakan dalam 8 kali pertemuan. Kegiatan pengabdian ini dilakukan oleh 1 pelatih dan diikuti oleh 10 peserta/mitra yang memiliki minat untuk dibina dalam pendampingan dan pelatihan ini.

Dalam pelaksanaannya kegiatan yang berdurasi 60 menit ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu pemanasan vocal 5 menit dan pelatihan inti 55 menit. Pemanasan vocal sangat penting, karena dengan pemanasan vocal dapat mengaktifkan alat-alat produksi suara serta mengaktifkan otot-otot diafragma ([Karthika & Dharmawanputra, 2016](#)). Pelatihan inti menerapkan beberapa metode, yaitu: ceramah, tanya jawab, simulasi serta praktik.

Ceramah

Kegiatan ceramah merupakan metode penyajian materi dengan cara penyampaian lisan ([Meirawati, 2014](#)). Dalam pelaksanaan kegiatan pendampingan dan pelatihan ini, para peserta/mitra diberikan ceramah selama 5-10 menit. Ceramah yang diberikan dilakukan dengan pembawaan yang menarik, diselingi dengan humor-humor sederhana agar para remaja yang menjadi peserta/mitra tidak merasa jenuh dengan kegiatan pengabdian ini, sehingga dengan demikian kegiatan ini dapat tetap diikuti dengan antusias yang tinggi, meskipun materi notasi angka memang terlihat sulit dan kurang menarik. Materi yang pelatih berikan kepada para peserta/mitra disampaikan secara sistematis, sehingga setiap materi yang disampaikan dapat dipahami oleh para remaja yang menjadi peserta/mitra dari pengabdian ini. Dimulai dari pengenalan not angka dan tangga nada, tanda birama serta tanda dan nilai nada/ketukan (simbol ritmis).

Pengenalan not angka dan tangga nada

Pada tahap awal, peserta/mitra diajarkan untuk mengenal bagaimana cara penyebutan notasi angka, (1=Do, 2=Re, 3=Mi, 4=Fa, 5=Sol, 6=La, 7=Si). Selain dapat menyebut notasi angka dengan bahasa notasi, pada tahap ini para peserta/mitra diajarkan juga cara mengetahui nada dari setiap notasi tersebut dengan latihan tangga nada dengan bantuan alat musik *Keyboard*, seperti *Do-Re-Mi-Fa-Sol-La-Si-Do*; *Do-Mi-Re-Fa-Mi-Sol-La-Si-Do*; dan latihan lainnya. Setelah beberapa kali pertemuan, para peserta/partisipan juga dikenalkan dengan notasi-notasi lainnya yaitu *Di-Ri-Fi-Sil-Le*. Agar materi ini melekat di ingatan para peserta/partisipan, maka materi ini dijadikan sebagai materi pemanasan setiap kali memulai pertemuan. Sehingga dengan demikian para peserta/mitra memiliki kemampuan membaca partitur dengan bahasa notasi.

Tanda birama dan nilai nada/ketukan

Mengetahui tanda birama dari sebuah lagu sangat penting agar tidak salah dalam menentukan nilai dari sebuah nada/ketukan dari notasi angka yang telah disediakan. Pada tahap ini para peserta/partisipan diajarkan untuk mengetahui pengertian dari tanda birama sederhana yang sering ditemui di lapangan, seperti $2/4$, $3/4$, $4/4$, $6/8$ dan yang lainnya. Setelah itu diajarkan juga mengenai nilai dari sebuah nada/ketukan dari notasi sebuah lagu, seperti *4 ketuk*, *2 ketuk*, *1 ketuk*, $1/2$ ketuk dan seterusnya.

Tanya Jawab

Penyampaian materi musik notasi angka memang cukup asing bagi para remaja sebagai peserta/mitra, sehingga hal ini tentu tidak mudah untuk dipahami secara langsung bila hanya disampaikan melalui metode ceramah, oleh sebab itu diperlukan metode tanya jawab di dalam proses pendampingan dan pelatihan ini. Metode tanya jawab membantu materi dapat dipahami lebih dalam ([Basrudin et al., 2013](#)). Dalam pelaksanaan pendampingan dan pelatihan ini, pelatih memberikan kesempatan bagi para peserta/mitra untuk menanyakan materi yang belum dipahami ketika materi disampaikan dengan metode ceramah, sehingga dengan demikian dapat diberi penjelasan lebih lanjut. Selain diberi kesempatan untuk bertanya, sebaliknya para peserta/mitra juga akan diberi pertanyaan oleh pelatih dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta/mitra telah memahami materi sebagai bentuk evaluasi.

Simulasi

Simulasi merupakan salah satu metode penting dalam sebuah kegiatan pendampingan dan pelatihan. Metode ini merupakan cara untuk menjelaskan materi melalui proses tingkah laku dan perbuatan dengan tujuan dapat diimitasi ([Handayani Tri, 2017](#)). Metode simulasi menolong para peserta/mitra untuk lebih memahami materi yang telah disampaikan pada metode ceramah dan bahkan tanya jawab sebelumnya. Dengan demikian, gambaran materi yang masih abstrak dari penjelasan secara ceramah dan tanya jawab sebelumnya dapat lebih dipahami dengan adanya metode simulasi. Dalam giat pendampingan dan pelatihan ini yang telah terlaksana ini, pelatih memberikan contoh notasi dan akan membaca notasi tersebut untuk dapat diperhatikan oleh para peserta/mitra demi kejelasan dari materi yang disampaikan. Dengan demikian materi yang disampaikan dapat dipahami secara teori sehingga memudahkan para peserta/mitra ketika melakukan praktik.

Praktik

Dalam pelatihan dan pembelajaran musik khususnya notasi dasar, yang paling banyak mengambil peranan adalah para peserta/mitra. Sedangkan pelatih hanya berperan sebagai fasilitator yang menolong para peserta/mitra untuk termotivasi dan berkembang ([Meirawati, 2014](#)). Oleh sebab itu dalam kegiatan pengabdian dengan metode pendampingan dan pelatihan ini, pelatih banyak memberikan kesempatan praktik bagi para peserta/mitra untuk mempraktikkan teori yang sudah diterima dalam proses ceramah, tanya jawab dan simulasi sebelumnya. Dari durasi waktu 1 jam (60 menit) kegiatan pendampingan dan pelatihan, durasi praktik memiliki porsi paling banyak dengan durasi selama 45 menit. Kegiatan pendampingan dan pelatihan yang dilakukan hanya satu kali dalam satu minggu tentu tidak cukup untuk meningkatkan kemampuan. Hal ini sesuai dengan apa yang dituliskan oleh Meirawati, bahwa untuk memperoleh perkembangan keterampilan dalam membaca notasi dasar, pengalaman yang didapatkan dari praktik mandiri secara intens sangatlah diperlukan ([Meirawati, 2014](#)). Oleh sebab itu, selain melakukan latihan pada saat kegiatan pendampingan dan pelatihan, para peserta/mitra diberikan tugas di rumah oleh pelatih untuk terus mempelajari partitur dari sebuah lagu, dan pada pertemuan selanjutnya diberi kesempatan untuk menunjukkan hasil latihan. Hal ini dilakukan sebagai evaluasi atas pelajaran sebelumnya serta agar para peserta/mitra tidak mudah melupakan materi – materi yang telah diajarkan sebelumnya.. Sehingga dengan demikian tujuan akhirnya ialah meningkatkan pengalaman dan kemampuan dalam membaca notasi dari sebuah partitur buku pujian.



Gambar 1. Foto pada saat didampingi dan dilatih mengenal dan membaca notasi dasar



Gambar 2. Foto pelatih pada saat memberikan pendampingan dan pelatihan kepada peserta/mitra

3. Hasil dan pembahasan

Mengenal dan membaca notasi musik merupakan hal penting bagi setiap orang dalam menunjang aktifitasnya dalam bernyanyi. Menurut Herdinasari dan Sumaryanto ada bentuk notasi musik yang harus dikenal dan diajarkan, yakni notasi angka dan notasi balok. Notasi angka sendiri merupakan bentuk tertulis notasi musik yang berwujud angka arabis, sedangkan notasi musik balok tersusun atas lima garis lurus horisontal yang membentuk sangkar nada ([Herdinasari & Sumaryanto, 2013](#)). Sesuai dengan kebutuhan lapangan, maka dalam hal ini pelatih memberikan pendampingan dan pelatihan dasar tentang notasi angka kepada para peserta/mitra. Dengan memiliki pengetahuan dasar tentang notasi musik maka seseorang lebih mudah dalam menguasai dan menyanyikan lagu dengan diiringi oleh musik seperti gitar, keyboard atau pun alat musik lainnya.

Berdasarkan kajian yang dilakukan, Suryarismi dan Pulungan menjelaskan notasi musik merupakan salah satu dokumentasi tertulis dari sebuah lagu yang menyimpan semua informasi mengenai bagaimana musik untuk lagu tersebut dimainkan serta bagaimana menyanyikannya. Dengan kata lain bahwa menguasai notasi angka merupakan kunci utama bagi seseorang dalam menyanyikan lagu sesuai dengan notasi yang telah diciptakan ([Suryarismi & Pulungan, 2013](#)). Tetapi tidak semua orang menguasai notasi musik termasuk remaja di GPT “MARANATHA” desa Penda Pilang – Tumbang Manyangan. Oleh sebab itu demi kelancaran dalam pelayanan *backing vocal*, kegiatan pengabdian dengan cara pendampingan dan pelatihan ini dirasa sangat perlu untuk dilakukan dalam rangka meningkatkan pengetahuan tentang pengenalan notasi dasar bagi kaum remaja

Kegiatan pengabdian ini dilakukan berdasarkan kesepakatan bersama antara pihak pimpinan rohaniawan GPT “MARANTHA” desa Penda Pilang – Tumbang Manyangan dengan pelaksana pengabdian (pelatih). Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Halim bahwa untuk menghasilkan sesuatu yang dapat dimanfaatkan dan memenuhi kebutuhan, maka diperlukan upaya yang disengaja dan direncanakan secara terarah ([Halim, 2021](#)). Pelatih yang memberikan pendampingan ini merupakan seorang pemusik gerejawi yang mengerti notasi dan juga seorang dosen yang sudah menjadi kewajiban untuk melaksanakan Tri Darma Perguruan Tinggi dengan memberikan pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan pendampingan dan pelatihan tentang dasar-dasar notasi kepada para peserta/mitra. Para peserta/mitra yang mengikut kegiatan ini merupakan anak-anak remaja yang memiliki bakat untuk meningkatkan kompetensi di dalam melakukan pelayanan gerejawi di bidang *backing vocal*. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Sabtu untuk menyesuaikan jadwal antara para peserta/mitra yang sekolah dari hari Senin – Jumat dan pelatih. Sehingga pelaksanaan kegiatan yang berlangsung selama 2 bulan ini dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Di awal kegiatan ini dilaksanakan, pemimpin gereja GPT “MARANATHA” desa Penda Pilang – Tumbang Manyangan berharap bahwa melalui kegiatan pendampingan dan pelatihan ini, gereja dapat memiliki pelayan *backing vocal* yang dapat mengiring jemaat dalam bernyanyi dengan notasi yang benar. Di samping itu juga, pimpinan rohaniawan gereja menyampaikan bahwa pihak gereja GPT “MARANATHA” desa Penda Pilang – Tumbang Manyangan siap memberikan dukungan penuh pelaksanaan kegiatan ini sehingga para peserta/mitra mengikuti kegiatan dengan antusias. Antusias belajar yang dimiliki para peserta/mitra diharapkan akan memberikan hasil yang lebih optimal dan tujuan yang diinginkan dapat tercapai dengan baik ([Tafonao et al., 2020](#)). Antusias yang dimiliki oleh para peserta/mitra ini dapat dilihat dari semangat interaksi yang ditunjukkan oleh para peserta/mitra dalam mengikuti pendampingan dan pelatihan yang berlangsung. Selain itu para peserta/mitra terlihat antusias ketika melakukan praktik mandiri di rumah untuk meningkatkan pengalaman dalam membaca notasi dasar.

Berdasarkan metode pendampingan dan pelatihan dasar-dasar notasi yang dilakukan selama 2 bulan, ditemukan hasil 80% peserta/mitra pendampingan dan pelatihan dapat memahami dan membaca notasi dasar dengan baik. Namun 20% lainnya tetap dilakukan pendampingan tambahan hingga nantinya juga dapat mengerti dan membaca notasi dasar dengan baik.

Pendampingan dan pelatihan ini memberi pengalaman dan pengetahuan baru kepada para remaja di GPT “MARANTHA” desa Penda Pilang – Tumbang Manyangan, serta memberi ruang kepada para remaja untuk meningkatkan kompetensi dirinya dalam seni vokal. Dalam upaya pemberdayaan masyarakat, kegiatan semacam ini perlu untuk membangun kesadaran akan potensi yang dimiliki secara khusus para remaja GPT “MARANTHA” desa Penda Pilang – Tumbang Manyangan ([Pujayanti & Mashur, 2021](#)). Kegiatan pendampingan dan pelatihan tentang pengenalan notasi dasar ini dapat berguna bagi para peserta/mitra itu sendiri di masa sekarang dan masa depan, serta pada akhirnya memberikan kontribusi positif bagi gereja GPT “MARANATHA” desa Penda Pilang – Tumbang Manyangan. Pimpinan gereja GPT “MARANATHA” desa Penda Pilang – Tumbang Manyangan beserta orang tua dari para peserta/mitra sangat mengapresiasi pelaksanaan pendampingan dan pelatihan tentang dasar-dasar notasi ini. Karena dapat didampingi dan dilatih secara khusus sehingga dapat menjawab kebutuhan gereja GPT “MARANATHA” desa Penda Pilang – Tumbang Manyangan yang membutuhkan tenaga pelayan *backing vocal* yang berkualitas melalui kegiatan pengabdian ini.



Gambar 3. Foto pada saat peserta/mitra melakukan praktik hasil latihan

Gambar 4. Jadwal pelayanan peserta/mitra yang telah diberi pendampingan dan pelatihan untuk periode Juli – September 2021

Gambar 5. Contoh partitur lagu yang dipelajari oleh peserta/mitra

4. Kesimpulan dan Saran

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di GPT “MARANATHA” desa Penda Pilang – Tumbang Manyangan telah berjalan dengan baik, dan hasil dari kegiatan ini selaras dengan tujuan dari pengabdian ini. Pendampingan dan pelatihan ini menghasilkan 80% peserta/mitra sudah memiliki kemampuan yang mumpuni dalam membaca notasi. Hal ini terlihat dari kemampuan para peserta/mitra menyanyikan sebuah lagu dengan notasi yang tepat, baik secara nada maupun ketukan. Meskipun tidak menghasilkan 100% peserta/mitra yang memiliki kemampuan seperti yang diharapkan, akan tetapi hasil kegiatan dari pengabdian masyarakat ini telah memberi dampak positif kepada para remaja yang menjadi peserta/mitra, sehingga semua peserta/mitra memiliki kesempatan untuk belajar, serta 80% peserta/mitra memiliki kemampuan untuk menjadi pelayan backing vocal yang berkualitas di ibadah yang dilaksanakan di gereja untuk menjadi pelayan backing vocal yang berkualitas. Bagi 20% peserta/mitra yang masih membutuhkan pendampingan dan pelatihan lanjutan diharapkan tidak berkecil hati, selain itu disarankan agar tetap terus berlatih dan mengasah kemampuan membaca notasi dasar untuk mengembangkan potensi di bidang musik vokal. Dengan demikian, kegiatan ini sangat bermanfaat untuk mendorong setiap peserta/mitra untuk meningkatkan kemampuannya dalam membaca notasi, serta meningkatkan pelayanan gerejawi dalam bidang backing vocal di GPT “MARANATHA” desa Penda Pilang – Tumbang Manyangan.

Limitasi

Pengabdian ini merupakan pengabdian yang terbatas hanya pada memahami dan notasi dasar saja, belum sampai kepada pendalaman vokal. Hal ini dikarenakan pihak pengabdian hanya bisa memberikan pelatihan yang demikian. Selain itu pendampingan dan pelatihan ini terbatas hanya bagi para remaja di kalangan gereja GPT “MARANATHA” desa Penda Pilang – Tumbang Manyangan saja. Oleh sebab itu rencana ke depannya pelatih akan berusaha mempelajari teknik vokal yang lebih dalam, sehingga dengan demikian pelatihan dasar musik ini dapat ditingkatkan dari hanya sekedar belajar notasi dasar, menjadi teknik vokal yang lebih baik.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih diberikan kepada pimpinan jemaat GPT “MARANATHA” desa Penda Pilang – Tumbang Manyangan, Pdt. Rinson H. Djapar, S.Th. yang telah sangat mendukung kegiatan ini dengan menyediakan waktu dan tempat serta memberi semangat kepada para peserta/mitra dalam mengikuti pendampingan dan pelatihan ini. Ucapan terima kasih juga diberikan kepada seluruh jemaat GPT “MARANATHA” desa Penda Pilang – Tumbang Manyangan yang telah mendukung kegiatan ini

dengan memberikan bantuan snack selama kegiatan ini berlangsung, serta kepada para peserta/mitra yang sudah membagikan waktu untuk mengikuti kegiatan pengabdian ini dengan sungguh-sungguh, sehingga seluruh rangkaian kegiatan pengabdian ini dapat berjalan dengan baik sebagaimana adanya.

Referensi

- Basrudin, Ratman, & Gagaramusu, Y. (2013). Penerapan Metode Tanya Jawab untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Sumber Daya Alam di Kelas IV SDN Fatufia Kecamatan Bahodopi. *Jurnal Kreatif Tadulako*, 1(1), 214–217.
- Halim, A. (2021). Strategi Pengembangan Desa Melalui Pemanfaatan Dana Desa di Desa Sako Margasari (Village Development Startegy Through The Utilization of Village Fund in Sako Margasari Village). *Jurnal Studi Ilmu Sosial Dan Politik*, 1(2), 87–99. <https://doi.org/https://doi.org/10.35912/jasispol.v1i2.545>
- Handayani Tri. (2017). Penerapan Metode Simulasi Pada Materi Pembelajaran Press Conference Guna Meningkatkan Soft Skill dan Mutu Pembelajaran Di SMKN 3 Bandung Tingkat 11 (AP4). *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 17(2), 99–104. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/jpp.v17i2>
- Herdinasari, T. R., & Sumaryanto, T. (2013). Balok Melalui Media Pembelajaran Sibelius Pada Siswa Kelas VII G SMP. *Jurnal Seni Musik*, 2(2), 2–6.
- Karthika, G. D. C., & Dharmawanputra, B. (2016). Metode Latihan Paduan Suara Universitas Airlangga oleh Yosafat Rannu Leppong. *Jurnal Pendidikan Sendoratasik*, 4(1), 1–20.
- Kasmur, R., Riyanto, & Sutanto, A. (2021). Pengaruh kreativitas dan profesionalisme terhadap kinerja guru Sekolah Menengah Pertama Negeri di kecamatan Trimurjo kabupaten Lampung Tengah (The influence creativity and professionalism on teacher performance in Public Junior High Schools in Trimurjo d. *Jurnal Humaniora dan Ilmu Pendidikan*, 1(1), 15–25. <https://doi.org/https://doi.org/10.35912/jahidik.v1i1.296>
- Meirawati, R. N. (2014). Metode Pembelajaran Alat Musik Keyboard Pada Anak Penyandang Tunanetra di Yaketunis [Universitar Negeri Yogyakarta]. <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/Drs.DjokoMaruto,M.Sn/KALIURANG.pdf>
- Paula, B. M. (2018). Teknik Vokal dan Peran Pemandu Nyanyian Jemaat di Gereja Kristen Jawa Ngesrep Kota Semarang. *Jurnal Seni Musik*, 7(1), 14–24. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/jsm.v7i1.22286>
- Pujayanti, T., & Mashur, D. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program CSR PT . PJB UBJOM PLTU Tenayan di Kelurahan Industri Tenayan (Community Empowerment Through CSR Program by PT PJB UBJOM PLTU Tenayan in Industry Tenayan Village). *Jurnal Studi Ilmu Sosial dan Politik*, 1(2), 101–116. <https://doi.org/https://doi.org/10.35912/jasispol.v1i2.551>
- Saputra, S. (2021). Pendampingan dan Pelatihan Tentang Dasar-Dasar Musik “Keyboard” Kepada Remaja di Desa Sumur Mas di Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Penelitian Pendidikan dan Pengabdian*, 1(1). <http://prosiding.rcipublisher.org/index.php/prosiding/article/view/262>
- Saputra, S., Suparti, H., & Tafonao, T. (2020). Bertumbuh dalam Relasi dengan Kristus Berdasarkan Kolose 2 : 6-7. *Jurnal Shanana*, 4(2), 162–173.
- Siahaan, R. (2012). Memahami Nyanyian Jemaat Sebagai Sentral Musik Gereja: Apa dan Bagaimana. *Jurnal Jaffray*, 10(2), 157–165.
- Suryarasmu, A., & Pulungan, R. (2013). Penyusunan Notasi Musik dengan Menggunakan Onset Detection pada Sinyal Audio. *IJCCS*, 7(7), 167–176. <https://doi.org/10.22146/ijccs.3357>
- Tafonao, T., Saputra, S., & Suryaningwidi, R. (2020). Learning Media and Technology: Generation Z and Alpha. *Indonesian Journal of Instructional Media and Model*, 2(2), 89–100. <https://doi.org/10.32585/ijimm.v2i2.954>
- Tumanan, Y. L. (2015). Ibadah Kontemporer: Sebuah Analisis Reflektif Terhadap Lahirnya Budaya Populer Dalam Gereja Masa Kini. *Jurnal Jaffray*, 13(1), 35–54. <https://doi.org/10.25278/jj71.v13i1.110>
- Wiranti, R. (2021). Pengaruh pengalaman mengajar dan motivasi mengajar terhadap profesionalisme guru taman kanak-kanak se-kecamatan Way Jepara. *Jurnal Humaniora dan Ilmu Pendidikan*, 1(1), 27–37. <https://doi.org/10.35912/jahidik.v1i1.297>